

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kadar HB Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Pelambuan

Nur Linda Susilawati ^{1*}, Ika Avriline Haryono ², Dwi Rahmawati ³, Sarkiah⁴

¹⁻⁴Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: ¹lindasusilawati0810@gmail.com, ²ika.avrilina@yahoo.com, ³dwislamet21@gmail.com, ⁴fadhilsarkiah@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: lindasusilawati0810@email.com

Article History:

Received Nov 12th, 2024

Accepted Dec 31th, 2024

Published Jan 8th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan kadar kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. WHO 2020 menyatakan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi berkisar antar 35-75 %, di Asia sebesar 48,2%, di Indonesia tahun 2020 sebesar 48,9%, Kalimantan Selatan 19,60%. Dari hasil studi pendahuluan mendapatkan 10 responden di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin dimana dari 10 ada 6 ibu hamil mengalami anemia. **Tujuan:** Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hb ibu hamil dengan kejadian anemia. **Metode:** Menggunakan metode analisis kuantitatif dengan rancangan *case control* dimana dibagi 15 case dan 15 control dengan sampel 30 responden, jenis data primer dan sekunder. **Hasil:** Berdasarkan dari segi umur ibu yang anemia sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun tidak beresiko sebesar 36,6%, untuk kelompok tidak anemia 46,6%, dari status gizi ibu hamil yang anemia sebagian besar IMT tidak beresiko 26,6%, kelompok tidak anemia 40,0%, kepatuhan konsumsi tablet fe ibu yang anemia patuh 9,9%, untuk kelompok tidak anemia patuh sebesar 43,3%. **Simpulan:** Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah umur dan status gizi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Anemia, Umur, Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Abstract

Background: Anemia is a condition characterized by a decrease in hemoglobin (Hb) levels, hematocrit or red blood cell count. WHO 2020 stated that the prevalence of pregnant women who experience iron deficiency anemia ranges from 35-75%, in Asia it is 48.2%, in Indonesia in 2020 it is 48.9%, and in South Kalimantan it is 19.60%. From the results of the preliminary study, 10 respondents were found at the Pelambuan Health Center in Banjarmasin where out of 10 there were 6 pregnant women with anemia. **Objective:** To determine the factors that affect the level of hb in pregnant women with the incidence of anemia. **Methods:** Based on the age of mothers with anemia, most mothers aged 20-35 years are not at risk by 36.6%, for the non-anemia group 46.6%, from the nutritional status of pregnant women with anemia most of the BMI is not at risk 26.6%, the non-anemia group is 40.0%, the compliance with the consumption of fe tablets for mothers with anemia is 9.9%, for the non-anemia group is 43.3%. **Conclusion:** There was a relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia while the unrelated variables were age and nutritional status in pregnant women.

Keyword : Anemia, Age, Nutritional Status, Compliance With Fe Tablet Consumption

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin dan kondisi fisiologi lainnya. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi di mana ibu memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gram pada trimester I dan III atau di bawah 10 gram pada trimester II [1]. Anemia lebih sering terjadi selama kehamilan karena kebutuhan akan zat makanan meningkat dan perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, anemia umumnya terjadi pada kelompok sosial ekonomi rendah, yang meliputi pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan terutama terjadi pada wanita usia reproduksi, wanita hamil dan menyusui, karena mereka banyak mengalami defisiensi besi [2].

Menurut World Health Organization (WHO), terjadi kematian ibu sebanyak 830 ibu di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan setiap harinya. Pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan AKI harus berkurang menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [3]. Menurut WHO menyatakan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi berkisar antar 35-75 % meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Secara global, prevalensi anemia sebesar 41,8%. Di Asia, prevalensi sebesar 48,2%, di Afrika sebesar 57,1%, di Amerika Serikat sebesar 24,1%, dan di Eropa sebesar 25,1%. Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2020 sebesar 48,9%. Proporsi anemia pada wanita berusia 15 hingga 24 tahun sebesar 84,6%, wanita berusia 25 hingga 34 tahun sebesar 33,7%, wanita berusia 35 hingga 44 tahun sebesar 33,6%, dan wanita berusia 45 hingga 54 tahun sebesar 24%. Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 73,2% dan ibu hamil yang tidak mendapatkan sebesar 26,8% [4].

Anemia selama kehamilan merupakan salah satu kondisi yang meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan. Kondisi ini dapat mengganggu kontraksi rahim saat persalinan akibat gangguan transportasi oksigen karena kekurangan hemoglobin yang memengaruhi fungsi seluler sehingga akan terjadi perdarahan [5]. Ibu hamil dengan anemia merupakan suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal pada ibu hamil. Penyebab dari anemia defisiensi besi ini masih terjadi karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi terutama pada trimester II dan III sangat diwajibkan karena pada trimester ini merupakan tahap persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga, jika ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi maka ibu hamil dapat terhindar dari kejadian anemia [6].

Salah satu dari komplikasi persalinan yang menjadi penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan pasca persalinan. Perdarahan menjadi salah satu penyebab 75% kematian ibu hamil di dunia bersama dengan penyakit infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman [7]. Setiap tahunnya, sekitar 14 juta perempuan mengalami perdarahan pasca persalinan yang mengakibatkan sekitar 70.000 kematian ibu secara global. Pada tahun 2021, perdarahan menjadi penyebab kedua terjadinya kematian ibu pasca persalinan sebanyak 7.389 ibu hamil yang sebelumnya pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian ibu di Indonesia [8].

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2022, 5 besar kasus Anemia pada ibu hamil antara lain Puskesmas Pelambuan dalam 2 kelurahan sebanyak 137 orang ibu hamil anemia dimana Pelambuan 97 orang (72%) ibu hamil mengalami anemia dan Belitung Selatan 40 orang (29%) ibu hamil mengalami anemia, Puskesmas Sungai Jingah sebanyak 88 orang ibu hamil anemia, Puskesmas Basirih Baru sebanyak 79 orang ibu hamil anemia, Puskesmas Gadang Hanyar sebanyak 76 orang ibu hamil anemia, dan Puskesmas Alalak Tengah sebanyak 68 orang ibu hamil

anemia. Untuk tahun 2023 belum ada data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Puskesmas Pelambuan berada di urutan pertama dari jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2022 sebanyak 137 orang, artinya tahun 2022 tersebut masih banyak yang mengalami anemia [9].

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu meningkatkan konsumsi zat besi dan sumber alami, terutama makanan sumber hewani (hemiron) yang mudah diserap seperti hati, daging, ikan. Selain itu perlu ditingkatkan juga makanan yang banyak mengandung vitamin C dan A (buah dan sayuran) untuk membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan Hb. Fortifikasi bahan makanan yaitu menambahkan zat besi, asam folat, vitamin A dan asam amino esensial pada bahan makanan yang dimakan secara luas oleh kelompok sasaran [10].

Penambahan zat besi ini umumnya dilakukan pada bahan makanan hasil produksi industri pangan. Suplementasi besi-folat secara rutin selama jangka waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kadar Hb secara cepat. Dengan demikian suplemen zat besi merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan kurang zat besi yang perlu diikuti dengan cara lain [11]. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis kauntitatif dengan rancangan *case control* dengan perbandingan 1:1. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang responden dimana 15 ibu hamil anemia dan 15 ibu hamil tidak anemia. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, daftar cek meliputi nama/inisial, umur, berat badan, tinggi badan, dan kepatuhan ibu konsumsi tablet Fe.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil

No	Umur	Case		Control	
		N	%	N	%
1	20-35 tahun (tidak beresiko)	11	36,6	14	46,6
2	<20 atau >35 tahun (beresiko)	4	13,3	1	3,3
	Total	15	49,9	15	49,9

Berdasarkan tabel 1, diketahui frekuensi pada umur tidak beresiko 20-35 tahun yang mengalami anemia sebanyak 11 orang (36,6%), frekuensi umur tidak beresiko 20 atau 35 tahun tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (46,6%). Untuk frekuensi umur beresiko <20 atau >35 tahun mengalami anemia sebanyak 4 orang (13,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil

No	Status Gizi	Case		Control	
		N	%	N	%
1	IMT 18,5-25,0 (tidak beresiko)	8	26,6	12	40,0
2	IMT <18,5 atau >25,0 (beresiko)	7	23,3	3	9,9
Total		15	49,9	15	49,9

Berdasarkan tabel 2, diketahui frekuensi status gizi dengan IMT 18,5-25,0 tidak beresiko yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (26,6%), tidak anemia sebanyak 12 orang (40,0%), frekuensi IMT <18,5 atau >25,0 beresiko yang mengalami anemia sebanyak 7 orang (23,3%) dan tidak anemia sebanyak 3 orang (9,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Ibu Hamil

No	Kepatuhan	Case		Control	
		N	%	N	%
1	Skor 3-6 (patuh)	3	9,9	13	43,3
2	Skor <3 (tidak patuh)	12	40,0	2	6,6
Total		15	49,9	15	49,9

Berdasarkan tabel 3, diketahui frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil anemia yang patuh sebanyak 3 orang (9,9%), tidak anemia sebanyak 13 orang (43,3%), frekuensi tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe ibu hamil anemia sebanyak 12 orang (40,0%) dan tidak anemia sebanyak 2 orang (6,6%).

b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. hasil Uji Chi Square Hubungan Umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

No	Umur	Anemia		Tidak Anemia		P-Value
		N	%	N	%	
1	20-35 tahun (tidak beresiko)	11	36,6	14	46,6	0,330
2	<20 atau >35 tahun (beresiko)	4	13,3	1	3,3	
Total		15	49,9	15	49,9	

Berdasarkan tabel 4, hasil analisa statistik Uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat sehingga menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,330 jika nilai probabilitas (*p*) <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024.

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Hubungan Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

No	Status Gizi	Anemia		Tidak Anemia		P-Value
		N	%	N	%	
1	IMT 18,5-25,0 (tidak beresiko)	8	26,6	12	40,0	0,245
2	IMT <18,5 atau >25,0 (beresiko)	7	23,3	3	9,9	
Total		15	49,9	15	49,9	

Berdasarkan tabel 5, hasil analisa statistik Uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat sehingga menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,245 jika nilai probabilitas (*p*) <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024.

Tabel 6. Hasil Uji Chi Square Hubungan Kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

No	Kepatuhan	Anemia		Tidak Anemia		<i>P-Value</i>
		N	%	N	%	
1	Skor 3-6 (patuh)	3	9,9	13	43,3	0,001
2	Skor <3 (tidak patuh)	12	40,0	2	6,6	
Total		15	49,9	15	49,9	

Berdasarkan hasil analisa statistik Uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 jika nilai probabilitas (*p*) <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024.

3.2 Pembahasan

a. Umur pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pada ibu hamil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024 ditemukan yang mengalami anemia umur tidak beresiko 20-25 tahun sebanyak 11 orang (36,6%) dan beresiko <20 atau >35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Sebaliknya yang tidak anemia 14 orang (46,6%) pada umur tidak beresiko 20-35 tahun sedangkan pada umur <20 atau >35 tahun beresiko sebanyak 1 orang (3,3%).

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan di puskesmas Pelambuan Banjarmasin, hal ini disebabkan bahwa umur bukan satu-satunya faktor penyebab anemia melainkan ada faktor lain yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya) dan faktor langsung (pola konsumsi tablet tambah darah, gizi, infeksi dan perdarahan).

Menurut li & Teori, 2019 dalam penelitiannya dengan judul hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangtayu kecamatan Genuk, Kota Semarang, di dapatkan nilai *p-value* = 0.095, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan anemia ibu hamil. Anemia pada trimester awal dapat diakibatkan kurangnya nafsu makan, mual muntah di pagi hari, serta dimulainya hemodilusi di umur kehamilan menginjak 8 minggu. Sedangkan di trimester tiga dapat diakibatkan karena jumlah kebutuhan nutrisi yang besar untuk perkembangan janin serta terbaginya zat besi di dalam darah untuk disalurkan ke janin sehingga mengurangi jumlah persediaan Fe pada ibu. Jumlah kebutuhan zat gizi ibu hamil misalnya Fe akan semakin bertambah dengan bertambahnya usia kehamilan. Sepanjang kehamilan terjadi proses pengenceran (hemodilusi) sehingga mengalami peningkatan disesuaikan dengan usia kehamilan yang paling tinggi terjadi di 32 minggu kehamilan hingga 34 minggu [12].

b. Status Gizi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia dengan IMT 18,5-25,0 tidak beresiko sebanyak 8 orang (26,6%), IMT <18,5 atau >25,0 beresiko sebanyak 7 orang (13,3%), untuk ibu hamil yang tidak anemia frekuensi IMT 18,5 25,0 tidak beresiko sebanyak 12 orang (40,0%), IMT <18,5 atau >25,0 beresiko sebanyak 3 orang (9,9%). Hasil statistik Uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,245 jika nilai probabilitas (*p*) <0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024.

Menurut Pratiwi & Raharjo, 2020 dalam penelitiannya, Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia didapati bahwa dari 81 responden terdapat 19 responden mengalami anemia dengan IMT berlebih dan terdapat 34 responden dengan IMT normal. Sedangkan untuk responden yang tidak mengalami anemia dengan IMT berlebih ada 14 responden dan yang memiliki IMT normal terdapat 17 responden. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji Chi Square didapati nilai p value = 0,524 sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan signifikan antara variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia. Status gizi pada periode prakonsepsi menjadi elemen yang krusial dalam mendukung kesejahteraan dan kelangsungan hidup ibu dan calon bayi sehingga masa tersebut disebut sebagai periode kritis [13].

c. Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

Hasil Penelitian menunjukkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe didapatkan nilai p sebesar 0,001 jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2024. Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan anatar kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yaitu jika ibu hamil patuh dalam konsumsi tablet Fe selama kehamilan maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan, namun sebaliknya semakin tidak patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan maka kejadian anemia dalam kehamilan akan meningkat.

Menurut Sinawangwulan et al dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia, dimana ibu yang kurang mengkonsumsi tablet Fe akan lebih mudah mengalami anemia. Seorang ibu hamil dapat dikatakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu hamil tersebut mengkonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. Wanita membutuhkan zat besi lebih tinggi daripada pria karena siklus menstruasi dengan perdarahan banyak. Kehamilan membutuhkan zat besi ekstra untuk membangun jumlah trombosit dan struktur trombosit janin dan plasenta. Dengan asumsi bahwa persediaan simpanan Fe kurang, setiap hamil dapat menguras suplai Fe tubuh menyebabkan anemia. Akibat dari kekurangan zat besi adalah abortus, kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, hematemesis kehamilan, perdarahan antenatal, serta menyebabkan kematian ibu dan janin [14].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan umur dan status gizi tidak terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ika Avrilina Haryono, S.S.T., M.Kes, Ibu Dwi Rahmawati, S.S.T M.Kes dan Ibu Sarkiah, S.S.T M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak Puskesmas Pelambuan Banjarmasin atas kesempatan yang diberikan dalam penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khairani, M. (2022), “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan”. *Angewandte Chemie International Edition*.
- [2] Yanti, F., & Arianti, M. (2024), “Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v6i1.74>
- [3] Andi Fawiloy, & Veftisia, V. (2021) “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Isi Buku KIA di klinik Ramuah Parjib Kota Samarinda Tahun 2020”. *Journal of Holistics and Health Science*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.89>
- [4] Jl, A., Kadir, A., Baru, B., Tamalate, K., & Makassar, K. (2023) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batua Kota Makassar Sulawesi Selatan Jumrana Kasmawati Universitas Indonesia Timur Makassar defisiensi Fe sekitar 35-75 % yang semakin meningkat seiring dengan pertambahan”.
- [5] Aisyah, S. N. Q., Azka, A., & Margiyati, M. (2023), “Status Pekerjaan, Pola Makan, Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil”. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.140>
- [6] Novelani, A., Fatimah, S., & Septiane, A. (2021), “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis”. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6823>
- [7] Wahyuni Rahmahani, I., & Rahmawati, D. (2023), “Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022”. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(6), 285–292.
- [8] LIswara, A. (2023), “Evaluasi penggunaan obat penambah darah (tablet fe) pada ibu hamil di desa lembasari kabupaten tegal”.
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, “Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022”.
- [10] Qomarasari, D., & Pratiwi, L. (2023), “Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El’Mozza Kota Depok”. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 86–92. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.1050>
- [11] Minarti, Rizka Yuliasuti, I. (2022) “Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2022”. *Jurnal Ilmiah O*, 14(3), 215–225.
- [12] Ii, B. A. B., & Teori, A. T. (2019). *BAB II hemodilusi*. 7–27.
- [13] Pratiwi, A., & Raharjo, B. (2020). “Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*”. 1(3), 625–634.
- [14] Yanti, F., & Arianti, M. (2024). “Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v6i1.74>